

IV. METODE PENELITIAN

4.1 Pendekatan dan Desain Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif. Desain penelitian yang digunakan adalah metode studi kasus. Alasan pemilihan desain studi kasus karena terdapat program GP-PTT kedelai di desa Tanjungsari dan peneliti menyelidiki secara mendalam pelaksanaan program GP-PTT kedelai di desa Tanjungsari.

4.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Desa Tanjungsari Kecamatan Boyolangu Kabupaten Tulugagaung. Penentuan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan mempertimbangkan bahwa desa Tanjungsari merupakan desa yang menerapkan program GP-PTT kedelai dan merupakan wilayah yang berpotensi untuk ditanami kedelai. Waktu penelitian dimulai pada bulan Maret – April 2016.

4.3 Penentuan Informan dan Sampel

1. Informan

Informan adalah seseorang yang mengetahui banyak informasi terkait objek yang sedang diteliti. Informan ditentukan secara *purposive* (sengaja). Informan dalam penelitian ini adalah Ketua Kelompok Tani desa Tanjungsari. Data yang diperoleh dari informan adalah berupa data populasi anggota kelompok tani yang mengikuti program GP-PTT kedelai, selain itu informan juga memberikan informasi terkait berjalannya program GP-PTT kedelai di Tanjungsari.

2. Sampel

Sampel dalam penelitian ini adalah petani desa Tanjungsari yang mengikuti program GP-PTT kedelai. Teknik pengambilan sampel responden yang digunakan adalah *Stratified Random Sampling*, yaitu pengambilan sampel dari anggota populasi secara acak dan berstrata secara proporsional. Teknik pengambilan sampel menggunakan metode ini dilakukan dengan alasan bahwa populasi petani kedelai di lokasi penelitian yang bersifat heterogen, hal ini ditunjukkan pada nilai standart deviasi yang lebih tinggi dibanding rata-rata luas lahan petani . Luas lahan garapan petani di desa Tanjungsari adalah minimal 0,1 Ha dan maksimal 1

Ha. Populasi petani yang terdaftar dan mengikuti program GP-PTT kedelai adalah 186 petani. Dari jumlah tersebut terdapat petani yang menanam kedelai dan petani yang tidak menanam kedelai. Penentuan jumlah responden merujuk pada pendapat Roscoe (1975) dalam Sekaran (2016) yaitu ukuran sampel yang layak dalam penelitian adalah antara 30 sampai dengan 500. Jumlah sampel yang digunakan oleh peneliti adalah sebanyak 42 sampel responden, yang jumlah tersebut sudah melebihi batas minimal kelayakan pengambilan sampel. Setelah jumlah responden didapatkan, selanjutnya adalah menentukan alokasi proporsi responden berdasarkan luas lahan dengan rumus sebagai berikut:

$$na = \frac{Na}{Nab} nab$$

Keterangan:

na = Jumlah responden per strata

nab = Jumlah responden keseluruhan

Na = Jumlah petani per strata

Nab = Jumlah populasi keseluruhan

Petani sempit $na = \frac{147}{186} 42 = 33$

Petani sedang $na = \frac{26}{186} 42 = 6$

Petani luas $na = \frac{13}{186} 42 = 3$

Pembagian sampel atau responden berdasarkan strata luas lahan adalah:

Tabel 4. Stratifikasi petani berdasarkan kepemilikan luas lahan di desa Tanjungsari

No.	Luas Lahan (ha)	CP/CL GP-PTT				Jumlah	
		Tanam		Tidak Tanam		Populasi	Sampel
		Populasi	Sampel	Populasi	Sampel		
1	0 – 0,33	57	10	90	23	147	33
2	0,34 – 0,67	17	4	9	2	26	6
3	0,68 – 1	1	-	12	3	13	3
		75	14	111	28	186	42

Dari tabel 4 diketahui bahwa dari 42 sampel petani, yang menanam kedelai ada 14 petani sampel. Hal ini berarti analisis penerapan teknologi budidaya kedelai, produktivitas kedelai dan pendapatan usahatani kedelai hanya pada 14 petani sampel tersebut.

4.4 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan:

1) wawancara

Wawancara dalam penelitian ini dilaksanakan dengan mewawancarai 42 petani responden. Wawancara ini dilengkapi dengan kuisioner. Wawancara dilakukan untuk mengetahui informasi terkait dukungan pemerintah dalam program GP-PTT kedelai, penerapan teknologi pada usahatani kedelai serta besarnya produktivitas dan pendapatan usahatani kedelai. Wawancara yang dilakukan dengan petani sampel adalah wawancara semi terstruktur. Metode wawancara semi terstruktur ini digunakan untuk mendapatkan informasi lebih dalam dari responden.

2) Dokumen

Dokumen digunakan untuk mengumpulkan data sekunder. Data sekunder yang didapatkan dalam penelitian ini adalah berasal dari Kantor Desa Tanjungsari dan Kelompok Tani desa Tanjungsari. Data sekunder yang digunakan berupa profil desa Tanjungsari dan daftar petani desa Tanjungsari.

3) Pengukuran Reliabilitas dan Validitas

Reliabilitas menunjukkan sejauhmana suatu alat ukur dapat dipercaya. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relatif konsisten, maka alat pengukur tersebut reliabel. Pengujian reliabilitas dalam penelitian ini menggunakan *Test-Retest Reliability*, yaitu dengan cara peneliti bertanya kepada responden sebanyak dua kali dengan pertanyaan yang sama dan jika jawaban yang diberikan oleh responden adalah sama atau relative konsisten, maka hal tersebut dianggap *reliable* atau dapat dipercaya.

Uji validitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan korelasi *rank Spearmans*. Hal ini dikarenakan kuisioner yang digunakan dalam bentuk skala likert yang nantinya akan menghasilkan data ordinal. Cara yang digunakan yaitu dengan melihat nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat dinyatakan valid, Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dinyatakan tidak valid.

4.5 Teknik Analisis Data

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1) Deskriptif

Analisis deskriptif berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian. Penyajian data dalam bentuk tabel, sehingga akan diketahui kecenderungan hasil temuan penelitian, apakah masuk kategori rendah, sedang atau tinggi. Analisis ini dimaksudkan untuk menguraikan secara deskriptif menggunakan kata-kata secara sistematis dan akurat mengenai fakta-fakta serta fenomena yang terjadi yang berkaitan dengan efektivitas program GP-PTT kedelai.

2) Analisis Korelasi *Rank Spearmans*

Analisis korelasi yang digunakan adalah korelasi "*Rank Spearmans*". Analisis korelasi ini digunakan untuk menjawab tujuan penelitian pertama, kedua dan ketiga. Perhitungan korelasi *rank Spearmans* menggunakan software SPSS 16.0, dengan ketentuan sebagai berikut:

- Jika nilai signifikansi $< 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.
- Sebaliknya, jika nilai signifikansi $> 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat korelasi yang signifikan antara variabel yang dihubungkan.

Besarnya koefisien korelasi berkisar antara -1 sampai dengan +1. Jika koefisien korelasi bertanda positif, maka hubungan kedua variabel searah artinya jika variabel X naik/turun maka variabel Y juga akan naik/turun. Jika koefisien korelasi bertanda negatif, maka hubungan kedua variabel tidak searah, artinya jika variabel X naik maka Y akan turun begitu pula sebaliknya.

Kriteria yang digunakan untuk interpretasi nilai koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

- 0,00 – 0,99 : Korelasi sangat rendah
- 0,20 – 0,399 : Korelasi rendah
- 0,40 – 0,599 : Korelasi sedang
- 0,60 – 0,799 : Korelasi Kuat
- 0,80 – 1,000 : Korelasi sangat kuat

3) Perhitungan Pendapatan Usahatani Kedelai

Pendapatan usahatani adalah selisih antara penerimaan usahatani kedelai dengan biaya usahatani kedelai selama satu musim tanam saat program GP-PTT kedelai berlangsung. Besarnya pendapatan usahatani dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

1. Total Biaya (TC)

$$TC = TVC + TFC$$

Keterangan:

TC = Total Biaya (Rp)

TVC = Total Biaya Variabel (Rp)

TFC = Total Biaya Tetap (Rp)

2. Total Penerimaan (TR)

$$TR = P \times Q$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

P = Harga jual kedelai per satuan produksi (Rp/kg)

Q = Jumlah Produksi Kedelai (kg)

3. Pendapatan (Π)

$$\Pi = TR - TC$$

Keterangan:

□ = Pendapatan Usahatani Kedelai (Rp)

TR = Penerimaan Total Usahatani Kedelai (Rp)

TC = Biaya Total Usahatani Kedelai (Rp)

